

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBIAYAAN

1. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan adalah suatu kegiatan Bank Syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak nasabah yang membutuhkan pembiayaan dana. Pembiayaan murabahah dapat membantu untuk Nasabah, Bank Syariah dan berguna untuk Pemerintah. Dalam kegiatan penyaluran dana pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah, pembiayaan memberikan nilai yang sangat besar. Sebelum penyaluran dana dan pembiayaan, Bank Syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam.

Kredit yang diberikan oleh Bank konvensional berbeda dengan pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah. Pengembalian atas pembiayaan bank syariah, tidak berbentuk bunga, melainkan berbentuk lain yang telah sesuai akad yang telah tersedia di Bank syariah. Pembiayaan berdasarkan bentuk persetujuan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun. 1998, yang berisi tentang penyediaan dana (tagihan) untuk dapat disetarakan dengan itu, dalam dasar kesepakatan atau keputusan kedua belah pihak Bank dan pihak lainnya bahwa pembiayaan ini untuk memulihkan dana atau mengembalikan (tagihan) yang sudah diberikan waktu yang sudah disepakati dalam bentuk bagi hasil. (Ismail, 2011 : 106).

2. Unsur - unsur pembiayaan

a. Perbankan syariah

Suatu Badan Usaha dalam menyediakan dana pembiayaan pada pihak-pihak yang memerlukan dana pembiayaan.

b. Patner atau Mitra usaha

Suatu pihak-pihak yang menerima dana pembiayaan dari Bank Syariah dan di salurkan Bank Syariah.

c. Harapan atau kepercayaan

Dalam harapan bank syariah memberi kepercayaan kepada pihak-pihak penerima pembiayaan yang akan menjalankan kewajiban dalam menganggsur yang sebagaimana dana Bank Syariah yang sudah sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan dan dijanjikan. Pemberian kepercayaan dan harapan bank syariah dalam pemberian dana kepada Mitra usaha yang berarti bahwa Bank syariah dengan harapan pihak-pihak penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajiban dalam angsuran.

d. Kontrak atau akad

Suatu kontrak kesepakatan terhadap keputusan yang sudah disepakati antara Bank Syariah dan Pihak nasabah atau debitur.

e. Resiko

Resiko pembiayaan yang timbul terhadap dana yang disalurkan atau yang diinvestasikan oleh Bank Syariah yang mengandung resiko atau tidak dapat kembali dana pembiayaan.

f. Periode waktu

Diperlukan jangka waktu terhadap pihak nasabah dalam memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pembiayaan yang sudah diberikan Bank Syariah. Periode waktu ini terbagi lagi yaitu, Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang. Dalam jangka pendek bahwa waktu pengembalian dana pembiayaan dalam jangka setahun. Dalam jangka menengah yang diberikan waktu pengembalian dalam jangka setahun sampai tiga Tahun. Dalam jangka panjang yang pembayaran kewajiban angsuran pembiayaan dengan waktu lama yaitu tiga tahun lebih.

g. Mengembalikan atau balas jasa

Mengembalikan dana pembiayaan setelah disalurkan Bank Syariah, sehingga debitur pembiayaan dengan mengembalikan jumlah yang telah ditentukan sesuai kesepakatan akad antara pihak bank syariah dan debitur pembiayaan.

3. Tujuan dan fungsi pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai akad. Pembiayaan ini bergerak di bidang badan usaha, pertanian dan perdagangan untuk mencapai kesempatan kerja, mencapai produksi, distribusi barang-barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan.

Dan berfungsi dalam meluncurkan usaha masyarakat yang ekonominya melemah.

Dalam pembiayaan terdapat beberapa kegunaan yaitu :

- a. Dapat menaikkan kegiatan penukaran Barang dan Jasa dalam Pembiayaan.

Dalam arus tukar barang dan jasa dapat membantu dalam meluncurkan jalan pembayaran jika dana (uang) belum ada tersedia, sehingga dana pembiayaan dapat mengatasi jalan penukaran tersebut.

- b. Menggunakan dana yang belum digunakan (idle fund) melalui alat pembiayaan.

Dalam menggunakan idle fund dalam pembiayaan maka bank melakukan hubungan pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana, sehingga dana Bank yang idle bisa di salurkan terhadap pihak yang memerlukan. Akan efektif apabila dana yang lebih bisa di salurkan ke pihak yang memerlukan dana.

- c. Pengendalian harga sebagai alat pembiayaan

Pengendalian pembiayaan dapat membantu naiknya Jumlah Uang beredar, sehingga meningkatnya penyebaran uang yang dapat membantu naiknya harga. Namun sebaliknya, keterbatasan pembiayaan tersebut dapat mempengaruhi terhadap Jumlah Uang beredar. Keterbatasan Uang beredar dimasyarakat sehingga mempunyai efek terhadap menurunnya harga.

- d. Mengaktifkan pembiayaan dapat menaikkan fungsi ekonomi yang ada.

Dalam pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, di berikan oleh Bank Syariah mempunyai pengaruh terhadap kenaikan Makro Ekonomi. Pengusaha (mitra usaha), Setelah mendapat Pembiayaan dari Bank Syariah, mulai Memproduksi Barang dan Mengolah bahan-bahan Baku sehingga menjadi barang yang siap jual dan bernilai, dapat menaikkan Volume Perdagangan, sehingga mampu menjalankan Kegiatan Ekonomi Lainnya (Ismail, 2011:108-109).

4. manfaat pembiayaan

Dari pembiayaan memiliki manfaat yang disalurkan oleh Bank Syariah terhadap Nasabah Usaha antaranya :

a. manfaat terhadap Bank

Hasil manfaat pembiayaan yang telah di berikan Bank terhadap Nasabah mendapatkan Balas Jasa yaitu Bagi Hasil, Margin Keuntungan, dan Pendapatan Sewa. Tergantung terhadap Akad Pembiayaan sesuai perjanjian antara Bank Syariah dan Pengusaha (mitra usaha). Dengan ini dapat berefek terhadap kenaikan Profitabilitas Bank. Sehingga hal ini menjadi pandangan memperoleh Keuntungan. Peningkatan keuntungan usaha Bank sehingga dapat menyebabkan kenaikan tingkat Profitabilitas Bank.

b. manfaat terhadap nasabah

Dengan meningkatkan Pembiayaan Usaha Nasabah setelah di berikan dari Bank terhadap Nasabah dapat memberi Manfaat besar dalam meningkatkan peluang usahanya, dana pembiayaan ini sebagai alat beli untuk memperoleh Bahan Baku, Pengadaan Mesin dan Peralatan yang diperlukan, dan dapat menolong Nasabah dalam menaikkan Jumlah Produksi Penjualan.

c. Manfaat terhadap Pemerintah

Untuk mendorong pertumbuhan sektor rell sehingga Bank memalukan pembiayaan sebagai alat. Sehingga uang dapat tersalurkan untuk pengusaha (mitra usaha). Di berikan sebagai Investasi atau Modal

kinerja, dapat menaikkan jumlah Produksi, dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yang secara Nasional.

d. manfaat terhadap Masyarakat Luas

Dapat membuka lapangan pekerjaan dalam usaha, sehingga Bank Syariah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan sehingga bertambahnya Tenaga Kerja karena kenaikan jumlah produksi yang besar, tentunya memerlukan Jumlah Tenaga Kerja, karena itu dapat melibatkan Masyarakat yang tentunya mempunyai Profesi masing-masing, guna untuk Mendukung proses Kelancaran dalam Pembiayaan.

5. Bentuk-bentuk pembiayaan

a. Bentuk pembiayaan modal kerja

Sebagai pembiayaan yang berjangka Pendek yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan nasabah sebagai modal kerja. Contohnya sebagai biaya pembelian bahan-bahan baku, putaran Usaha dan biaya Kontraktor.

b. Bentuk pembiayaan investasi

Sebagai pembiayaan Jangka Menengah atau Jangka Panjang untuk memenuhi pembelian bahan-bahan untuk sebagai modal yang diperlukan yaitu :

- 1) Sebagai alat untuk mendirikan Proyek Baru, yaitu membangun Pabrik untuk perusahaan baru.
- 2) Sebagai rehabilitasi, yaitu memperbaiki atau memperbaharui barang atau alat-alat seperti mesin yang lama rusak menjadi mesin baru yang telah diganti dengan yang baru dan lebih berkualitas.
- 3) Sebagai modernisasi, yaitu mengganti keseluruhan peralatan lama dan mesin-mesin lama dengan yang baru untuk mencapai teknologi terbaru dan dapat dipergunakan dengan jangka yang cukup lama.

c. Bentuk pembiayaan konsumtif

Sesuai dengan definisi bahwa Konsumsi merupakan Kebutuhan yang Individu yang mencakup dari bentuk kebutuhan Barang mau pun Jasa Yang Tidak Berhubungan sebagai Tujuan Usaha. Karena yang di maksud sebagai Pembiayaan Konsumtif ialah Pembiayaan untuk di berikan sebagai Tujuan di luar Usaha dan bersifat umum perorang.

d. Bentuk pembiayaan sindikasi

Sesuai dengan definisi, bahwa Pembiayaan Sindikasi merupakan Pembiayaan Yang di berikan untuk Lembaga Keuangan Bank sabagai Satu Objek Tertentu yang lebih dari satu. Yang pada kalangan umum, Pembiayaan tersebut yang di berikan oleh Bank terhadap Nasabah Koperasi mempunyai Jumlah Nilai Transaksi Sangat Tinggi. (Karim , 2011 : 219)

B. pengertian sistem pembiayaan

Untuk itu sebelum penelitian menjelaskan sekilas tentang Sistem Pembiayaan. Terlebih dulu penelitian Menguraikan Tentang Pengertian sistem sesuai Para Ahli. Untuk sistem merupakan bentuk rincian Prosedur yang dibikin sesuai arah yang Terpadu sebagai pelaksanaan aktivitas atau kegaitan utama Perusahaan “Mulyadi,2001:5”. Begitu juga dalam Organisasi tersebut mempunyai bentuk mekanisme aktivitas kelompok para pekerja dalam mencapai tujuannya. Dalam Tujuan tersebut dalam proses pencapaian yang Efektif dan Efisien jika aktivitas tujuan kelompok para pekerja tersebut di lakukan sesuai Sistematis.

Mengenai sistem tersebut menurut para ahli, sistem yang merupakan sekelompok satu atau lebih dari satu kemponen yang saling berhubungan antara satu ke lainnya yang di mana suatu subsistem yang menyatu dalam mencapai tujuan bersama. Ini di buat sebagai menangani suatu yang berulang kali setiap hari Terjadi. Dengan adanya sistem ini, dari pihak-pihak Intern dan Extern Perusahaan akan memperoleh Infor54masi Yang di perlukan menyangkut Perusahaan tersebut. “James A. Hall 200 : 5”,

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem merupakan Suatu bentuk rincian Prosedur yang berhubungan atau berkaitan dalam mencapai tujuan dan sesuai rencana yang di siapkan.

Dari uraian berdasarkan pengertian sistem di atas sehingga penulis mulai memberikan definisi sendiri bahwa sistem pembiayaan adalah bentuk konsep atau kerangka dari kumpulan-kumpulan prosedur Yang Saling berkaitan dalam penyediaan dalam bentuk dana (uang), sesuai kesepakatan dan persetujuan terhadap kedua belah pihak antara bank dan nasabah, dengan harapan kewajiban terhadap pihak penerima Pembiayaan dapat mengangsur atau mengembalikan dana pembiayaan dengan kesepakatan jangka waktu yang di tetapkan sebagai imbalan Bagi Hasil atau tidak memberatkan para nasabah.

C. pembiayaan murabahah

1. pengertian murabahah

Pengertian murabahah adalah Jual Beli yang berbentuk barang yang berharga awal dengan tambahan Keuntungan yang telah di sepakati terhadap kedua belah pihak Bank dan Nasabah, ialah Murabahah adalah jual beli barang pada harga awal dengan tambahan keuntungan yang sudah disepakati antara pihak bank dan nasabah. sehingga dalam Murabahah, bahwa penjual menyebutkan nilai harga pembelian barang pada pembeli, dengan syarat bentuk Laba dengan menetapkan Jumlah. “Sudarsono, 2004:58”

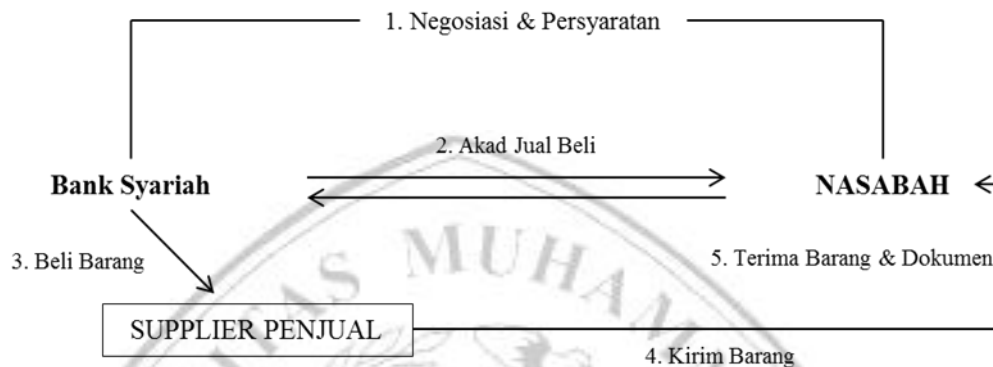
Dalam pembiayaan Murabahah sebagai Jasa Pembiayaan Bank Syariah dengan ambilan sebagai bentuk Transaksi Jual Beli melalui Proses angsuran pembayaran. Sehingga dari pendapatan Pembiayaan Murabahah di peroleh dari bentuk harga Beli yang berbentuk dalam nilai Nominal Rupiah atau dalam bentuk presentasi dari nilai harga Beli, contohnya (10%) atau (15%). Dan keuntungan margin berbentuk tetap sehingga Pembiayaan selesai (lunas).

Dalam pasal 19d UU nomor 21 tahun 2008, Tentang perbankan syariah bahwa menyebutkan Murabahah adalah akad Pembiayaan Barang dalam menegaskan harga belinya Kepada Pembeli, dan pembeli Membayar harga yang lebih untuk sebagai Keuntungan Yang Telah di sepakati.

2. Skema Pembiayaan Murabahah

Didalam pembiayaan murabahah, sedikit-dikitnya terdapat dua pihak yang melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual barang dan nasabah sebagai pihak pembeli barang.

gambar 2.1



skema pembiayaan murabahah

Keterangan :

- Dari kedua belah pihak antara bank syariah dan nasabah melakukan proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan dalam transaksi Jual Beli. Dengan meliputi bentuk barang yang di beli, mutunya barang, dan Harga Jual.
- Kemudian bank syariah akan melaksanakan Akad Jual Beli terhadap Nasabah, sehingga Nasabah menjadi Pembeli dan Bank Syariah menjadi Penjual. Dalam Akad Jual tersebut di tetapkan sebagai Barang yang menjadi Objek untuk Jual Beli dan penetapan Harga Jual Barang tersebut.
- Berdasarkan Akad yang di lakukan kedua belah pihak Bank Syariah dan Nasabah, bahwa Bank Syariah telah Membeli Barang dari Supplier (penjual), pembelian yang di lakukan pihak Bank Syariah

telah sesuai dengan keinginan pihak Nasabah yang tertera di dalam Akad tersebut.

- d. Penjual supplier akan mengirim Barang tersebut ke Nasabah dari permintaan langsung Bank Syariah.
- e. Sehingga nasabah akan terima Barang dari Supplier dan akan terima Dokumen hak milik Barang yang sudah di Beli.
- f. Setelah menerima barang dan dokumen maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang biasa dilakukan oleh nasabah yaitu dengan cara angsuran (Ismail , 2011:139).

3. Bentuk dasar pembiayaan murabahah

- a. Berdasarkan Pesanan Murabahah

Berdasarkan pesanan Murabahah dari nasabah bahwa Bank Syariah segera melakukan murabahah berdasarkan pesanan artinya bahwa bank syariah akan melakukan persetujuan jual beli Murabahah bahwa ada Nasabah yang akan melakukan pemesanan Barang, dari Bank Syariah akan segera menyediakan barang tersebut.

- b. Berdasarkan Pesanan tanpa murabahah

Yaitu pihak Bank Syariah akan menyediakan barang tetapi tidak terkena pengaruh dari pihak pesanan Nasabah.

4. Jenis-jenis rukun pembiayaan murabahah

Jenis rukun Pembiayaan Murabahah yaitu :

- a. Ba'i (penjual).
- b. Musytari (Pembeli).
- c. Mabi' (barang yang di perjual belikan).
- d. Tsama (harga atau plafond).
- e. Akad perjanjian (Ijab dan Qabul).
- f. Kategori suatu barang yang di haramkan itu barang yang di perjual belikan.

5. Bentuk persyaratan pembiayaan murabahah

Ada beberapa bentuk persyaratan sebagai berikut :

- a. Bahwa dari pihak penjual akan memberi informasi kepada Nasabah uang yang di keluarkan (Modal).
- b. Penetapan dan menentukan perjanjian awal sesuai dengan Rukun.
- c. Tidak diperbolehkan perjanjian secara riba.
- d. Dari pihak penjual akan memberi kejelasan mengenai kerusakan atau tdk sesuai dengan pembeli.
- e. Dari pihak penjual akan menjelaskan keseluruhan yang berhubungan dengan Pembelian dengan cara Hutang terhadap Pembeli.

6. Bentuk tujuan-tujuan pembiayaan murabahah

Ada beberapa tujuannya Pembiayaan Murabahah sebagai berikut :

- a. Mencapai kebutuhan para nasabah dalam mendapatkan yang berbentuk alat, baik berbentuk suatu Produktif atau suatu Konsumtif.
- b. Memberi suatu biaya yang berbentuk suatu barang yang diinginkan nasabah sebagai alat usaha dengan melakukan pembayaran angsuran dengan bentuk kredit.
- c. Memberi biaya terhadap masyarakat dalam bentuk Nasabah perorangan, Perusahaan dan Lembaga.

7. Surat-surat arsip dokumen

Surat arsip dokumen merupakan blangko kertas dipakai sebagai data bukti fisik Transaksi awal sebagai bentuk catatan.”Mulyadi,2001:3”. Bentuk-bentuk arsip dokumen dipakai sebagai data pembiayaan sebagai berikut :

- a. Blanko formulir permohonan

Blanko formulir permohonan ini dipakai sebagai prosedur awal untuk surat permohonan pengajuan pembiayaan nasabah terhadap pihak Bank Syariah.

- b. Peninjauan

Ada beberapa bentuk tingkatan berkas arsip peninjauan :

- 1) Blangko berkas formulir Wawancara

Berkas blangko ini bertujuan untuk mendapatkan hasil untuk sesi tanya jawab langsung sebagai data pengambilan keputusan dalam bank syariah.

2) Blangko hasil peninjauan tempat

Hasil peninjauan tempat usaha merupakan hasil dari memeriksa dan meneliti suatu barang yang akan dijadikan tanggungan pemohonon pembiayaan terhadap Bank tersebut..

3) Informasi Bank Indonesia (BI)

Informasi yang didapatkan dari bank indonesia mengenai identitas pemohon pembiayaan melalui, kepemilikan, tanggungan utang, dan fungsi dalam dana yang disediakan. Sehingga Bank Indonesia bisa mengetahui lancarnya angsuran pemohon tersebut.

4) Informasi Usaha

Merupakan berita mengenai bentuk usaha pemohon terhadap pihak Bank Syariah.

c. Keputusan pembiayaan

Data-data untuk sebagai proses keputusan pemberian :

1) Data ketegasan keputusan pemberian

Data ketegasan keputusan pemberian ini sebagai Surat yang berisikan ketegasan terhadap calon pembiayaan bahwa telah disepakati.

2) Data kesepakatan/kontrak

Data kesepakatan/kontrak adalah Surat yang berisikan tentang agenda angsuran/waktu pembayaran angsuran biaya yang sudah di terima oleh nasabah pembiayaan.

3) Data Kuasa Debit Rekening

Data Kuasa Debit Rekening merupakan Surat keterangan kuasa yang telah di tandatannangi oleh Nasabah bahwa kuasa diberikan ke bank untuk mendebit rekening Nasabah sabagai

pembayaran biaya yang muncul terhadap Pembiayaan yang di ajukan dari Nasabah.

4) Data persepakatan suami istri

Adat yang berisikan surat kesepakatan Suami Istri atau pemohon yang telah menyatakan persetujuan langkah yang di lakukan.

5) Data tanda menerima dana pembiayaan

Data tanda menerima dana pembiayaan merupakan surat bukti telah menerima dana yang di cairkan dari bank atas permohonan yang telah di ajukan.

6) Data akad

Akad pembiayaan yaitu dokumen bukti bahwa pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah sudah terikat resmi secara hukum

7) Data bukti penyerahan jaminan

Data bukti penyerahan jaminan adalah data berkas jaminan pemohon untuk di berikan kepada Bank sebagai bentuk menjamin pembiayaan dan disimpan secara terikat dengan hukum.

d. Data pencairan pembiayaan

Tahap-tahap data yang di gunakan dalam pencairan pembiayaan sebagai berikut :

1) Blanko formulir customer servis

Data formulir customer service adalah data blanko pengisian data nasabah, persetujuan yang ditentukan, dan bentuk daftar jaminan yang tertera di bank.

2) Blanko formulir keterangan pencairan pembiayaan

Blanko formulir keterangan pembiayaan merupakan surat yang berisi perintah pencairan biaya dan beserta data nasabah, jangka waktu, dan nomor rekening nasabah.

8. Bagian-bagian yang terlibat

Untuk menghindari penyalahgunaan dan dapat diawasi maka melalui prosedur pembiayaan murabahah melibatkan beberapa bagian di dalam agar berjalan sesuai prosedurnya.

Dalam pembiayaan murabahah melibatkan bagian-bagiannya sebagai berikut :

a. Pemohon

Bagian yang terlibat dalam pemohon sebagai berikut :

1) account officer

Yang bertugas sebagai penerima data permohonan pembiayaan dari nasabah dan memeriksa data kelengkapan yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh bank, kemudian di ajukan ke direksi.

2) Direksi

Yang bertugas sebagai penerima dan memeriksa kembali data permohonan pembiayaan tersebut dari account officer dan beserta lampiran, selanjutnya memutuskan berbentuk tulisan, kemudian memberikan data permohonan kepada Marketing/pemasaran.

3) marketing

yang sebagai penerima data surat permohonan pembiayaan dari direksi dan melakukan pemeriksaan kembali untuk kelanjutan dalam memutuskan yang sudah di berikan oleh direksi.

b. Data penyidikan/investigasi

Beberapa bagian yang bertugas dalam penyidikan/investigasi sebagai berikut :

1) Bagian account officer

Yang bertugas sebagai penelitian untuk layakanya pemohon pembiayaan yang berdasarkan ketentuan prosedur pembiayaan.

2) Bagian administrasi pembiayaan dan oprasional

Yang melakukan tugas dalam menerima bentuk hasil dari menjalankan penyidikan dari account officer.

c. Data analisa

Beberapa bagian yang bertugas dalam menganalisa sebagai berikut :

1) account officer

yang melaksanakan tugas dalam membuat nota-nota analisa pembiayaan dan menyerahkan nota analisa pembiayaan dan hasil penyidikan kepada analisa officer.

2) analisa officer

yang melaksanakan tugas sebagai penerima nota-nota analisa pembiayaan dan hasil penyidikan dari account officer untuk ditindak lanjuti marketing dan memproses penyidikan kelayakan usaha pemohon pembiayaan secara perinci.

3) marketing

yang melaksanakan tugas untuk menerima nota-nota analisa pemohon pembiayaan dengan melampirkan dan melakukan evaluasi secara keseluruhan.

4) direksi

Direksi bertugas menerima nota analisis pembiayaan dari marketing dan memberikan keputusan apakah nasabah layak diberikan pembiayaan atau tidak layak Setelah diputuskan. diserahkan kembali ke Analis Officer untuk diproses.

d. Pemutusan Pembiayaan

Bagian-bagian yang terlibat dalam pemutusan pembiayaan yaitu :

1) analisa officer

Yang bertugas sebagai penerima nota-nota analisis pemohon pembiayaan, berikut beberapa data lampiran yang telah di setujui oleh Pimpinan, selanjutnya melakukan :

a) Data surat pengesahan pembiayaan.

- b) Data surat perjanjian kontrak.
- c) Data surat kuasa Debit Rekening.
- d) Data surat Persetujuan Istri.
- e) Bukti tanda menerima dana/uang.
- f) Data akad pembiayaan.
- g) Data bukti pengesahan jaminan.
- h) Dan data bukti ketentuan pembiayaan lainnya.

Dari analisa officer melaksanakan akad pembiayaan terhadap pemohon pembiayaan dan data-data pembiayan akan di tandatangani pihak nasabah di atas materai bahwa telah menyetujui.

2) marketing

Yang tugasnya sebagai penerima semua dokumen pemohon pembiayaan dari analisa officer sehingga akan melakukan pengecekan data yang sudah sesuai dengan syarat-syarat berdasarkan Nota analisa pembiayaan. Bila semua sudah sesuai dengan persyaratan, maka kemudian Marketing akan menandatangani dan penyerahan kepada atasan/Pimpinan Cabang.

3) Atasan/pimpinan cabang

Selanjutnya atasan/pimpinan cabang akan bertugas sebagai penerimaan dokumen pembiayaan nasabah dan melakukan pengecekan untuk menyesuaikan semua ketentuan yang tertlis dalam data-data surat penegasahan persetujuan pembiayaan dan memberikannya kepada account officer sebagai kesiapan sistem mencairkan dana pembiayaan.

e. Proses pencairan dana pembiayaan

1) Bagian account officer.

Akan melakukan penyerahan data surat disertakan berkas-berkas pembiayaan dan ketentuan-ketentuan untuk mencairkan pembiayaan kepada bagain yang akan mencairkan pembiayaan.

2) Bagian administrasi pembiayaan.

Admisistrasi pembiayaan bertugas mengecek kesesuaian dokumen yang diserahkan, apabila data sesuai dengan ketentuan dan syarat yang berlaku kemudian melakukan pencairan.

9. Sistem pengendalian interen

Dalam sistem pengendalian interen merupakan pengawasan dari bank yang di sesuaikan pada setiap unit-unit kerja sehingga dapat saling melengkapi.

Pengendalian interen ialah yang melaksanakan pengujian dan kebenaran penjumlahan, perkalian, dan pengurangan, sehingga sesuai nilai-nilai yang sudah tertera pada formulir. “Maron,200:2”

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, mengecek ketelitian, dan kebenaran data akuntansi, serta mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen “Mulyadi, 2001:163”

Mempunyai beberapa poin pokok utama dalam pengendalian interen terhadap proses pembiayaan sebagai berikut :

- a. Mempunyai pembagian fungsi antara Pejabat Bank sebagai persetujuan pembiayaan, melakukan Pembayaran terhadap Debitur, sebagai pelaksana Penagihan, Analisis, Administrasi Pembiayaan dan Anggunan.
- b. Mempunyai ketentuan/kebijakan pembiayaan yang secara tertulis telah di setujui oleh direksi.
- c. Melakukan rapat membahas tentang proses pembiayaan.
- d. Mempunyai Harus ada survei terhadap pembiayaan yang telah di berikan dan pihak bank tetap memantau pelaksanaan survei pembiayaan.

Beberapa proses pengendali terhadap pembiayaan muarabahah didalam Bank Syariah sebagai berikut :

1) Proses pengendalian terhadap rancangan

Proses pengendalian terhadap rancangan dijalankan pada saat nasabah telah mengajukan permohonan pembiayaan terhadap Bank. Informasi yang telah diterima oleh pihak Bank perlu melakukan penelitian data-data, dalam bentuk kebernaran dan kejelasannya. Sehingga dari Pihak Bank sendiri akan menjalankan analisa berkas pemohon pembiayaan dalam bentuk Legalitas usaha, Yuridis, Teknis, Ekonomi, Pemasaran dan Keuangan.

Kemudian akan menjalankan Setelah itu melakukan kalkulasi pembiayaan. Sehingga didalam kesepakatan pembiayaan dapat di tetapkan untuk jumlah pembiayaan, perhitungan jangka waktu pembiayaan, sasaran pemakaian atau sarana Bank lainnya yang di sertai persyaratan yang telah disanggupi pihak Nasabah.

2) Proses pengendalian terhadap pelaksanaan.

Dalam unit pembiayaan akan memberi keputusan pemohon pembiayaan bertuliskan di nota analisa pembiayaan bahwa proses dalam ketentuan yang di penuhi pihak pemohon berbentuk angunan pembiayaan.

3) Proses pengendalian terhadap pengendalian.

Dalam tujuan pengendalian ini agar target pembiayaan tercapai untuk Bank dan Nasabah. Sehingga masalah-masalah dapat di tangani dari awal supaya tidak menyebar.